BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep perubahan sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Pengertian perubahan sosial memiliki cakupan yang luas dan bertumpang tindih dengan perubahan budaya. Ketumpang tindihan ini terjadi struktur sosial. Begitu pula sebaliknya, perubahan sosial akan mempengaruhi pola perilaku sosial.

Para ilmuwan membedakan perubahan dalam masyarakat menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perubahan peradaban, biasanya dikaitkan dengan perubahan unsur-unsur atau aspek yang lebih bersifat fisik, seperti sarana berjalan lebih cepat. Menurut Koentjaraningrat, segala perubahan yang memiliki wujud fisik akan lebih cepar berubah.Model pakaian, bangunan rumah, mobil sepeda motor, dan sebagainya merupakan unsur-unsur peradaban yang mengalami perubahan sangant pesat.
2. Perubahan budaya menyangkut aspek rohanian, seperti keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, dan penghayatan seni. Norma hubungan antara anak dengan orang tua, antara bawahan dan atasan, merupaka contoh aspek rohaniah kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan sosial menurut Selosoemardjan merujuk pada perubahan aspek-aspek hubungan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan pola perilaku kelompok. Salah satu contohnya adalah banyaknya pranata-pranata masyarakat yang bersifat formal. Misalnya berbagai organisasi yang sekarang sudah semakin formal dan pola hubungan yang lebih rasional.[9]

Menurut Parsudi Suparlan dalam bukunya yang berjudul ilmu sosial dasar menjelaskan bahwa ada perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Yang dimaksud perubahan sosial ialah sperubahan dalam dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial antara lain mencakup sistem sosial, hubungan-hubungan dalam keluarga, sistem-sistem politik dan kekuatan, dan penyebaran pemduduk. Sedangkan yang dimaksud perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh masyarakat yang bersangkutan, antara lain mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai teknologi, rasa keindahan, kesenian dan bahasa.[10]

Menurut Zaden dalam bukunya yang berjudul sosiologi pedesaan tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan

---

[9] Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 27

[10] Noor Arifin, *ilmu sosial dasar*,(Bandung:CV Pustaka setia, 2007), hal267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya.[11] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori perubahan sosial mengacu pada kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan nilai lama secara bertahap dan mulai menganut atau mengadopsi nilai baru. Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaanya adalah ada suatu masyarakat yang berubah sangat cepat dan ada masyarakat yang berubah secara lamban.

Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial yang terarah tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. Tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.[12]

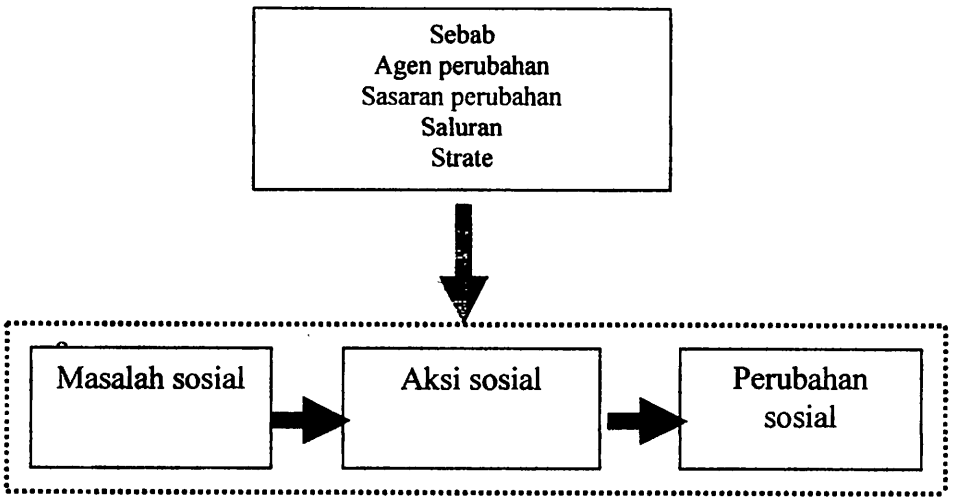

Gambar 1. Proses Perubahan Sosial

[11] Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 26

[12] Http://Staffsite.Gunadarama.Ac.Id/perubahan-sosial-Dhl, diakses pada tanggal 19 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu masalah dikatakan masalah sosial jika semua masyarakat merasakan resah dan mereka merasa bahwa keresahan tersebut perlu diatasi dan hanya dapat diatasi secara bersama-sama.

b. Sumber-sumber Perubahan Sosial

Beberapa sumber perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat dikelompokkan menjadi dua, ada yang berasal dari dalam masyarkat sendiri dan ada juga faktor dari luar.

1. Faktor dari dalam masyarakat

   a. Dinamika Kependudukan

      Penambahan dan pengurangan penduduk dalam sustu masyarakat akan mengakibatkan perubahan sosial. Laju pertumbuhan yang sangat cepat akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan pranata masyarakat.

   b. Penemuan-penemuan baru

      Perubahan sosial karena penemuan baru berlangsung mengikuti tiga tahapan yaitu:

      1. Tahap discovery, berlangsung penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, naik yang berupa lat baru, ataupun berupan suatu gagasan baru yang diciptakan oleh satu atau beberapa orang dalam masyarakat yang bersangkutan.
      2. Tahap invention, yaitu suatu pengakuan, penerimaan dan penerapan dari suatu penemuan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap adposi dan difusi. Adopsi yang berati proses memiliki, yaitu bila seorang mengakui, menerima, dan menerapkan suatu penemuan baru. Sedangkan apabila suatu penemuan baru menyebar ke berbagai kawasan dan lapisan masyarakat disebut difusi yang berarti proses menyebar.
4. Pertentangan dalam masyarakat. Pertentangan ini bisa terjadi antar pribadi dalam kelompok, maupun pertentangan antar kelompok.

2. Faktor dari luar masyarakat
   a. Faktor alam, dan
   b. Faktor kebudayaan masyarakat.[13]

c. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Bentuk-bentuk perubahan sosial telah dibahas oleh banyak sosiolog. Perubahan-perubahn tersebut diantaranya :

1. Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Direncanakan

Adakalanya perubahan sosial memang telah direncanakan, baik waktunya, pola biayanya, manusia-manusianya dan sebagainya. Tapi disamping itu ada perubahan sosial yang tidak direncanakan seperti karena terjadinya penjajahan, banana alam dan lain-lain.

[13] Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial yang direncanakan, merupakan perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perbahan itu dinamakan "agen of change atau agen perubahan. Yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai ide-ide baru atau yang dipercayakan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan yang akan dapat membawa perubahan di dalam masyarakatnya. Perubahan sosial yang demikian itu, lazimnya sudah menyiapkan suatu cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan konsepsi dan sistem yang teratur dan terarah, yang disebut dengan "social engineering"atau juga disebut "social planning".

Tugas dari agen of change adalah menciptakan institusi-institusi kemasyarakatan, yang dapat dijadikan saluran efektif dalam mengintrodusir ide-ide baru dan kegiatan pembaharuan sosial. Disamping menciptakan institusi modern tersebut juga diusahakan mewujudkan manusia-manusia modern yang mempunyai orientasi ke depan dan sanggup menjangkau horizon pemikiran yang lebih jauh dan terbuka.

2. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang berlangsung lama, yang berupa rentetan-rentetan perubahan kecil yang saing mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Evolusi sosial terjadi dengan sendirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa adanya rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Ada beberapa teori tentang evolusi, yang pada umumnya dapat digolongkan ke dalam beberapa ketegori sebagai berikut [14]

a. Unilinear theories of evolution

Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, mulai dari bentuk sederhana lalu bentuk yang kompleks sampai bentuk yang sempurna. Pelopor teori ini antara lain August Comte, Herbert Spencer dan sebagainya. Variasi dari teori ini adalah Cyclical theories, Teori yang dipeopori oleh Vilfredo Pareto berpendapat bahwa masyarakat dan kebudayaan mempuyai tahap-tahap perkembangan yang berupa siklus, di mana suatu tahap tertentu dapat dilalui berulang-ulang. Termasuk pendukung teori ini adalah Pitirim A. Sorokin yang pernah pula mengemukakan teori dinamika sosial dan kebudayaan. Sorokin menyatakan bahwa masyarakaat berkambang melalui tahap-tahap yang masing-masing didasarkan pada sistem

[14] Wilbert E. Moore, "Sociale Verandering", dalam *Social Change,* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. Utrecht, Antwepen, 1965 hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. Dalam tahap pertama dasarnya kepercayaan, tahap kedua indra manusia dan tahap terakhir dasarnya adalah kebenaran.

b. Universal theory of evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini mengemukakan bahwa kebuadayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Prinsip-prinsip teori ini diuraikan oleh Herbert Spencer yang antara lain mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogeny ke kelompok heterogen, baik sifat maupun susunannya.

c. Multilined theories of evolution

Teori ini menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem pertanian ke industri, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dewasa ini sangat sulit meentukan apakah suatu masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu karena tahap-tahap tersebut juga sulit untuk dijelaskan. Tahap-tahap Perubahan sosial itu sendiri pada masa mendatang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kebentuk kehidupan sosial yang lebih sempurna dari sekarang atau sebaliknya oleh karena itu banyak sosilog telah banyak meninggalkan teori-teori evolusi (tentng, masyarakat).

Sementara itu, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan cepatdan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan "revolusi".

Di dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran kecepatan pada revolusi ini sebenarnya relatif. Misalnya revolusi industri di Inggris, dimana perubahan-perubahan terjadi dari tahap produksi tanpa mesin menuju ke tahap produksi menggunakan mesin. Perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, hubungan antara buruh dengan majikan dan sebagainya. Suatu revolusi dapat berlangsung dengn didahilui dengan pemberontakan. Pemberontakan para petani di Banten misalnya, didahului dengan suatu kekerasan, sebelum menjadi revolusi yang mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Agak sulit untuk merurumuskan masing-masing pengertian tersebut di atas karena batas-baas pembedanya sangat relative. Sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat.[15] pengaruh mode pakaian misalnya tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara keseluruhab karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sealiknya, suatu proses indusrialisasi yang berlangsun pada masyarakat agraris, misalnya merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Berbagai lembaga kemasyarakat akan ikut terpengaruh, misalnya hubungan kerja, hubungan kekeluargaan, sistem kekeluargaan, stratifikasi msyarakat dan sebagainya.

d. Kendala-kendala Perubahan Sosial

Beberapa faktor kendala perubahan sosial, yaitu:

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain. Kehidupan terasing atau jauh dari kehidupan masyarakat lain menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu juga menyebabkan

[15] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 43, 2010 hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para warga masyarakat terkungkung pols-pols pemikiranya oleh tradisi.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. Hal ini mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau karena dijajah oleh masyarakat lain.
3. Sikap masyarakat yang sangat tradisional suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta angapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah menghambat jalannya proses perubahan.
4. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau vested interests dalam setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan, pasti akana da sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan-perubahan. Misalnya dalam masyarakat feodal dan juga pada masyarakat yang sedang mengalami transisi. Dalam hal yang terakhir, ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagi pelopor-pelopor transisi. Karena selalu mengidentifikasikan diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sukar sekali bagi mereka untuk melepaskan kedudukannya didalam suatu proses perubahan.
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan memang harus diakui kalau tidak mungkin integrasi semua unsur-unsur kebudayaan yang bersifat sempurna beberapa perkelompokan unsure-unsur tertentu mempunyai drajat integrasi tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya unsure-unsur luar dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek tertentu pada masyarakat.

6. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing / sikap yang tertutup
7. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
8. Adat atau kebiasaan

2. Konsep Pengorganisasian Aset dalam pengembangan masyarakat

a. Pengertian Aset Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat

Aset mempunyai banyak makna. Menurut Sherraden dalam buku "An Introduction To Community Development" aset adalah saham kekayaan dalam rumah tangga atau unit lain.[16] Definisi lain dari kamus bahasa indonesia, aset berarti kualitas berguna atau berharga, orang atau benda, sebuah keuntungan atau sumber daya.[17]

Dalam dunia ekonomi aset bisa menjadi bentuk modal seperti properti, saham dan obligasi. Sedangkan dalam konteks masyarakat aset dilihat sebagai bentuk modal. Rayney Etal menyajikan tiga bentuk modal, yaitu manusia, fisik, dan sosial.[18]

1. Modal manusia

Modal manusia diartikan sebagai keterampilan, bakat, dan pengetahuan anggota masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya orang dewasa saja bagian dari persamaan modal manusia, tetapi

[16] Anna Haines, "Asset- based Communiti Development" dalam Rhonda Philip & Robert H. Pittmen, *An Introduction To Community Development"*, hal 40
[17] Budiono. *Kamus Bahasa Indonesia Baku,* Surabaya: Alumni.hal 32
[18] Anna Haines, "Asset- based Communiti Development" dalam Rhonda Philip & Robert H. Pittmen, *An Introduction To Community Development"*, hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak dan remaja juga berkontribusi. Termasuk dalam keterampilan pasar tenaga kerja, keterampilan kepemimpinan, latar belakang pendidikan umum, artistik pengembangan dan penghargaan, serta keterampilan dan pengalaman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa modal manusia merupakan mobile, orang-orang bergerak masuk dan keluar dari masyarakat. Dengan demikian modal manusia dapat berubah seiring waktu. Selain itu juga keterampilan, bakat, dan perubahan pengetahuan, karena berbagai jenis budaya, sosial, dan kelembagaan mekanisme.

2. Modal Fisik

Modal fisik dapat berupa lingkungan binaan dan sumber daya alam. Modal lingkungan yang terdiri dari sumber daya alam dalam masyarakat merupakan bagian dari masyarakat fisik dan karakteristik, dan demikian asetnya. Sumber daya alam telah membentuk masyarakat dimasa lalu baik melalui bentuk fisiknya, membatasi dimana dan bagaimana tempat tumbuh atau dengan mempengaruhi ekonominya.

Lingkungan adalah komponen penting dari suatu komunitas dan bagian dari modal fisik. Modal fisik terdiri dari gedung, infrastruktur, dan sumber daya alam dalam masyarakat.

3. Modal Sosial

sosial sering mengacu pada hubungan sosial dalam masyarakat dan dapat merujuk pada kepercayaan norma, dan jaringan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibentuk. (Green dan Haines: 2007). Modal sosial terdiri dari stok sambungan aktif antara orang, kepercayaan, saling pengertian, dan nilai-nilai bersama dan perilaku yang mengikat anggota jaringan manusia dan masyarakat dan mambuat aksi kerjasama.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, hubungan sosila sangat penting untuk memobilisasi penduduk dan merupakan komponen penting untuk keberhasilan suatu proyek atau program. Modal sosial meliputi lembaga formal dan informal, organisasi, jaringan, dan ikatan yang mengikat masyarakat anggota bersama-sama.

b. Proses Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian rakyat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang terpadu. Secara umum, keseluruhan proses itu meliputi proses pendekatan, memfasilitasi, merancang strategi, pengerahan tindakan, menata organisasi dan keberlangsungannya, serta membangun sistem pendukung.[19]

1. Memulai pendekatan

Proses pengorganisasia pada memang terjadi dalam kehidupan keseharian masyarakat. Terkait pendekatan ini lebih banyak terdapat dalam pengalaman nyata mesyarakat sendiri. Hanya dalam

[19] Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *mengorganisir rakyat*, Yogyakarta: Insist press, 2004, hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan luar biasa tertentu atau atau keadaan mendesak sajalah, para pengorganisir dituntut harus menemukan metodologi atau pendekatan-pendekatan khusus tertentu untuk menangani masalah-masalah khas yang mereka hadapi.

2. Memfasilitasi proses

   Seorang pengorganisir fasilitator adalah seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannyadimasyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, mempermudah rakyat agar pada akhirnya nanti mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankannya oleh sang pengorganisir. Untuk itu seorang pengorganisir fasilitator yang dinamis harus memiliki penghubung yang tepat di masyarakat, memiliki pengetahuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan, dan keterampilan teknis mengorganisir dan melakukan proses-proses fasilitasi tersebut.

3. Merancang strategi

   pengorganisasian rakyat pada akhirnya bertujuan untuk malakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan dan lebih luas. beberapa langkah-langkah dalam perumusan strategi ke arah perubahan sosial, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menganalisis keadaan

menganalisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berlangsung beserta sekuruh latar belakang permasalahannya. Analisa ini harus dilakukan bersama dengan masyarakat yang merasakan dampak dari semua perkembangan tersebut, sehingga semua pandangan terhadap semua perkembangan tersebut dan arah kecenderungannya memang benar-benar menggambarkan keadaan denga segenap akibatnya ditengah masyarakat itu sendiri.

b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

Berdasarkan hasil analisa sebagai langkah awalnya, selanjutnya masyarakat mulai diajak merumuskan apa saja kebutuhan dan keingina bersama, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

c. Menilai sumber daya dan kemempuan masyarakat

Pada tahap ini yaitu mengajak mesyarakat melihat ke dalam diri mereka sendiri, meliputi: apa saja sumber daya dan kemempuan yang mereka miliki, apakah mereka memang memiliki tekad dan kesiapn bersama melaksanakan upaya-upaya untuk mencapai kebutuhan dan keingina mereka.

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya

Pada tahap ini yaitu mengajak masyarakat menganalisi kekuatan dan kelemaha mereka sendiri; bagaimana caranya memperkacil kelemahan dan pada saat bersamaan semakin memperbesar kekuatan yang dimiliki, sampai sejauh mana kelemahan tersebut dapat menghalangi usaha pencapaian tujuan, dan bagaiman mencegahnya serta kemungkina apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi.setelah menganalisi kelemahan dan kekuatan sendiri, juga perlu menganalisis kelemahan dan kekuatan berbagai pihak yang terkait dengan perkembangan keadaan dan masalah yang dihadapi. Yermasuk puhak-pihak yang menentang atau menghalangi pencapaian kebutuhan dan keingina masyarakat.

e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif

Yaitu mengajak masyarakat merumuskan bentuk-bentuk tindakan apa saja yang harus dilakukan serta cara-cara melakukannya secara tepat guna dan kreatif.hal terpenting yang perlu dipahami masyarakat adalah bahwa banyak kemungkinan tindakan dan cara yang dapat ditempuh, tidak hanya terbatas pada apa yang sudah mereka ketahui dan pernah dilakukan selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengerahkan tindakan

Pengerahan aksi sebagai bentuk kegiatan sederhana yang melibatkan sekelompok kecil yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan bersama. Pengerahan aksi bersama bukan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangant kelompok orang yang mengendur , malainkan aksi juga sering berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan merubah keadaan. Dalam proses ini, seorang pengorganisir harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar, bahwa:

a. Agenda rakyat sendiri yang menjadi agenda utama aksi
b. pelaku utama aksi adalah rakyat, bukan pengorganisir
c. mereka semua terlibat dalam keseluruhan proses secara demokratis
d. keseluruhan proses tersebut mengandung kepekaan dan perimbangan dan kepekaan gender
e. strateginya dirancang dan dilaksanakan menurut kemampuan rakyat sendiri
f. informasi dan media yang digunakan memang kreatif dan mudah dipahami oleh orang awam
g. tidak menganggap sepele persoalan-persoalan teknis (kecermatan informasi, kesiapan peralatan, ketepatan waktu, dsb)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. harus ada evaluasi bersama sesudah aksi terjadi

5. Menata organisasi dan keberlangsungannya

Membangun organisasi rakyat dalam pengertian ini berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadkan mereka pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi. Mulai dari perencanaan, palaksanaan sampai pada evaluasi dan tindakan selanjutnya.

6. Membangun sistem pendukung

Secara garis besar berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dikelompokkan menjadi:

a. Penyediaan berbagai bahan-bahan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, kampenye, lobbi, aksi-aksi, langsung, dsb.

b. Pengembangan kamampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan warga atau anggota mereka.

c. Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan ditingkat nasional dan internasional, mengenai masalah atau issu utama yang diperjuangkan oleh rakyat setempat.

d. Penyediaan prasarana dan sarana kerja organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Perubahan Masyarakat

Pembangunan (*development*) adalah sebuah kata yang intinya merupakan perubahan sosial yang direncanakan. Menurut Katz dalam buku pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, pembangunan sebagai perubahan yang lebih luas dari masyarakat terhadap suatu keadaan kehidupan yang kurang bernilai kepada keadaan yang bernilai.

Rencana-rencana pembangunan adalah pngarahan dari perubahan masyarakat. Perancanaan selalu dilakukan secara umum. Dalam masalah pembangunan pada ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 tentang kebijaksanaan pembangunan, bahwa pembangunan daerah perlu diadakan demi:

a. Peningkatan keselarasan antara pembangunan sektoral dan regional (daerah)
b. Mengusahakan keserasian laju pertumbuhan antar daerah.
c. Meningkatkan daya kemampuan aparatur pemerintah daerah agar dapat berpartisipasi penuh dalam usaha-usaha pembangunan.
d. Dalam melaksanakan pembangunan daerah, harus tetap diperhatikan pembinaan Indonesia sebagai satu kesatuan ekonomi.[20]

4. Konsep Islam Tentang Perubahan Sosial

Perubahan Sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, komunitas, atau organisasi, ia dapat menyangkut pola "nilai

[20] Susanto, *Pengantar sosiologi dan perubahan sosial*, Bandung: Karya Nusantara, hal 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan norma" atau "struktur sosial". Wilbert Moore berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan perubahan sosial adalah "perubahan penting dari struktur sosial", sedangkan yang dimaksudkan dengan struktur sosial adalah "pola-pola perilaku dan interaksi sosial".[21]

Selo Soemardjan mengartikan perubahan sosial itu adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[22]

Perubahan sosial yang terbesar dalam sepanjang abad islam mungkin adalah apa yang telah dibawa oleh Muhammad saw. Melalui metode-metode yang dipakai telah mampu mengubah pola perilaku masyarakat dari yang suka berperang, suka membunuh anak perempuan, suka mabuk-mabukan menjadi masyarakat yang progresif, intelektual, terpelajar, dan yang terpenting, semua perilaku masa lalunya hilang ketika Muhammad mengubah sosio-kultural yang ada pada waktu itu.

Muhammad adalah nabi sekaligus pemimpin yang terhebat sepanjang sejarah ini. Dan ini telah dibuktikan. Michael Hearts dalam bukunya "100 orang yang berpengaruh di dunia" menempatkan Muhammad diurutan pertama. Ajaran Islam yang dibawanya mampu

---

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 43, 2010, hal 36

[22] Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 27

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakar kedalam sosio-kultural mereka, mengubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang intelektual.

Proses perubahan masyarakat yang digerakkan oleh Muhammad adalah evolusi. Proses itu digerakkan dengan mekanisme interaksi dan komunikasi sosial, dengan imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.[23] Strategi perubahan kebudayaan yang dicanangkan adalah strategi yang sesuai dengan nalar, fitrah, bakat, asaz atau tabiat-tabiat universal kemanusiaan.

Strategi oleh Nabi Muhammad sebenarnya patut kita pelajari, mengapa dalam kurun waktu kurang lebih 22 tahun, Muhammad bisa mengubah masyarakat yang jahiliyah kepada masyarakat yang intelektual tadi. Bahkan bukan Cuma untuk kaum Arar saja, akan tetapi hampir seluruh dunia dihegemoni oleh fikroh/pemikiran Muhammad tadi. Ini sangat jelas, mengapa dan ada apa dibalik dari strategi yang diterapkan oleh Muhammad. Suatu hipotesis yang perlu diketengahkan, bahwa sistem teologi yang dibawa oleh Muhammad sangat bertentang dengan sistem teologi yang ada dalam masyarakat jahiliyah.

Perubahan adalah suatu hukum alam atau disebut Sunnatullah. Kita bisa membuktikan bahwa kehadiran manusia di bumi ini adalah dari yang tidak ada menjadi ada. Penciptaan bumi dan lain sebagainya pun

---

[23] Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam perspektif sosiokultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2005, cet ke-3, hal 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sama halnya dengan manusia. Dalam adanya manusia, ia telah mengalami perubahan dari anak, dewasa dan tua.

Dan juga perubahan-perubahan itu terjadi di masyarakat-masyarakat muslim. Perubahan-perubahan sosial tentu saja dibolehkan, selama tidak melanggar prinsip asaz-asaz sosial yang telah ditentukan oleh Allah. Akan tetapi, banyak masyarakat islam yang tidak mengerti akan hal itu, terkadang mereka - atau bahkan kita - juga melanggar prinsip-prinsip tersebut. Dan kemudian, apakah perubahan sosio budaya itu sesuai dengan islam atau bukan, itu mereka atau bahkan kita sama sekali tidak tahu.

Didalam masyarakat islam itu sendiri sebenarnya terbagi menjadi 2 dalam menerima perubahan dan tidak menerima perubahan. Masyarakat muslim yang tidak menerima perubahan adalah mereka untuk menyelamatkan iman dan agama mereka. Tidak menerima perubahan berarti tidak meneriman sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu adalah mungkin berbentuk ide, konsepsi, ataupun gagasan. Selain daripada itu masyarakat islam terbuka dalam perubahan sosial entah itu dalam sesuatu yang baru, ataupun karena asimilasi, difusi, dan akulturasi.

Namun ada juga masyarakat muslim yang menerima perubahan sosial tanpa batas. Demi untuk maju, semua perubahan dihalalkan. Apakah mengenai prinsip sosialnya atau cara pelaksanaannya. Dengan menerima prinsip yang bukan dari Islam, maka ia tergelincir kepada cara hidup yang bukan kepada islam, walaupun sebenarnya ia masih

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama islam atau mungkin bisa juga disebut materialism dan hedonisme. Karena sosiobudayanya tidak mengikuti dengan apa yang telah digariskan oleh islam. Dan mereka yang menolak perubahan sosial menjadi statik. Prinsip dan cara pengalamannya hanya terhenti saat ada dalil naqli. Akal tidak mempunyai kewenangan untuk mengubahnya.

Jadi konsep islam dalam perubahan sosial itu ada. Bahkan Allah pun menyuruh masyarakat untuk berubah.

Firman Allah SWT dalam Alqur'an surat ar-ra'd ayat 10-11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ
سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS : Ar ro'du : 11)*[24]

Akan tetapi, ada beberapa jenis masyarakat muslim yang mau melakukan perubahan sosial karena mereka ingin menjadikan islam itu agama yang fleksibel. Tapi bukan dalam hal yang prinsip. Namun ada juga masyarakat islam yang begitu mereka melakukan perubahan sosial, prinsip-prinsip yang telah Allah gariskan telah hilang dalam perubahan mereka. Artinya Islam sudah menjadi agama kenangan. Akan tetapi ada

[24] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbahPesan Kesan Dan Keserasian Al-qur'an,* (Lentera Hati: 2002), hal. 564-565.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga masyarakat islam yang sama sekali tidak ingin melakukan perubahan. Akhirnya mereka terjebak pada satu agama yang statik/ tidak berubah dan terbelakang. .

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah mencari berbagai sumber penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan dua penelitian yang terkait dengan masalah dinamika sosial ekonomi.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mauludin yang berjudul Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Tentsang Pemanfaatan Teknologi Untuk Pertumbuhan dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan 1995-2003 Di Desa Satobar Kecamatan Pasian Kabupaten Pamekasan) tahun 2004. Dalam skripsi yang ditulis Ahmad Mauludin penelitiannya menekankan pada kontribusi pemanfaatan teknologi untuk pertumbuhan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Satobar. Dari pemanfaatan teknologi tersebut perolehan ikan yang mereka tangkap mengalami peningkatan dan kemajuan, sehingga dari segi ekonominya mengalami peningkatan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hasil nelayan tersebut banyak yang digunakan untuk manunaikan ibadah haji karena masyarakat desa Satobar mempunyai solidaritas yang tinggi dan dari keagamaan mereka terbilang masih kental keislamannya.
2. Skripisi yang ditulis oleh Abdul Rasid yang berjudul Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri : Studi Deskriptif Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi Di Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jambu Monyet Desa Lenteng Kec. Lenteng Kab. Sumenep Tahun 2006. Dalam skripsi ini perubahan sosial dilatarbelakangi oleh pekerjaan masyarakat yang bekerja sebagai buruh home industri pande besi dan sebagai petani yang mereka tekuni dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mereka memiliki tabungan yang diperoleh dari bekerja, masyarakat mengembangkan usaha lain seperti dagang, membuka warung (ibu rumah tangga). Masyarakat terus bersemangat dan mancari keuntungan yang lebih besar demi memperbaiki perekonomian mereka dalam kehidupan bermasyaraka, yang akhirnya mengakibatkan perubahan sosial ekonomi yang lebih baik dan mapan terutama dalam pendapatan yang semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id